

ABSTRAK

Agustin Wahyuningsih, 110810007, Kesejahteraan Psikologis pada Orang dengan Lupus (odapus) Wanita Usia Dewasa Awal Berstatus Menikah, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, 2012. xvii + 265 halaman, 4 lampiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi kesejahteraan psikologis pada orang dengan Lupus (odapus) wanita usia dewasa awal berstatus menikah dan faktor yang mempengaruhi mereka mencapai kesejahteraan psikologis seperti sekarang. Kesejahteraan psikologis dalam penelitian ini menggunakan teori kesejahteraan psikologis milik Ryff (1989) yang mendefinisikan kesejahteraan psikologis sebagai suatu keadaan perkembangan potensi nyata seseorang yang ditandai dengan enam dimensi yaitu *self-acceptance*, *positive relation with others*, *environmental mastery*, *autonomy*, *personal growth* dan *purpose in life*.

Penelitian ini melibatkan tiga orang odapus wanita berusia antara 18-40 tahun yang sudah menikah. Alat pengumpul data berupa pedoman umum wawancara, alat perekam berupa *handphone*, kertas dan alat mencatat. Pedoman wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan yang mencakup setiap karakteristik dari keenam dimensi kesejahteraan psikologis menurut Ryff (1989) yang disusun oleh penulis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik yaitu teknik mencari tema-tema penting untuk mendeskripsikan fenomena (Daly, Kellehear, & Gliksmann, 1997, dalam Fereday & Muir-Cochrane, 2006).

Hasil penelitian menunjukkan ketiga partisipan memiliki keinginan-keinginan yang menjadi tujuan hidup mereka setelah sekian lama menderita Lupus dan menjadi indikator mereka ingin terus berkembang menjadi pribadi yang lebih baik lagi walaupun penerimaan diri mereka sebagai odapus pada hal-hal tertentu masih belum mereka capai sepenuhnya. Mereka belum sepenuhnya mengelola lingkungan yang mereka sesuaikan dengan diri mereka sebagai odapus tapi mereka bisa mengelola aktivitas sehari-hari dan menjalin hubungan baik dengan orang lain yang dekat dengan mereka seperti suami, keluarga, saudara dan teman-teman. Ketiga partisipan dapat menentukan secara mandiri beberapa hal yang terkait dengan diri mereka sebagai odapus dan mengevaluasi diri sendiri tapi di sisi lain mereka harus melakukan pertimbangan-pertimbangan dengan suami karena status mereka sebagai istri. Secara umum, kesejahteraan psikologis odapus wanita usia dewasa awal berstatus menikah dipengaruhi oleh dukungan sosial dari pihak keluarga, kesehatan fisik, status ekonomi, emosi dan pencapaian tujuan.

Kata kunci: *kesejahteraan psikologis, Lupus, wanita usia dewasa awal, menikah*

Daftar Pustaka 35 (1980-2012)

ABSTRACT

Agustin Wahyuningsih, 110810007, *Psychological Well-being of Married Women in Early Adulthood with Lupus (Odapus)*, Bachelor's Thesis, Faculty of Psychology, University of Airlangga Surabaya, 2012.
xvii + 265 pages, 4 appendixes

This study aimed to discovered the description about psychological well-being of married women in early adulthood with Lupus (odapus) and the factors influenced it. In this study, psychological well-being referred to the theory by Ryff (1989) who defining psychological well-being as a person's state of the real potential development which is characterized by six dimensions: self-acceptance, positive relations with others, environmental mastery, autonomy, personal growth and purpose in life.

This researched involved three married women between 18-40 years old. The tools of data collection consisted of general interview guidelines, mobile phone as recording devices, and stationaries. Interview guideline prepared by author and consisted of questions covered six dimensions indicators of Ryff's psychological well-being theory (1989). This study used qualitative case study methode. Data analyzed by technique of thematic analysis that searched essential themes for describing the phenomenon (Daly, Kellehear, & Gliksman, 1997, in Fereday & Muri-Cochrane, 2006)

The results showed three participants have desires as goals of their life after a long time suffering Lupus and as indicator they want to develop themselves as a better person again though self-acceptance of them as odapus on certain things were not fully achieved yet. They have not fully manage their environment adjust themselves as odapus but they can manage daily activities and establish good relationships with others close to them like her husband, family, relatives and friends. All three participants were able to determine independently associated with some of the things themselves as odapus and evaluate themselves but on the other hand they have to do with husband considerations because of their status as a wife. In general, psychological well-being of married women in early adulthood with Lupus (odapus) was influenced by social support from the family, physical health, economic status, emotion and goal achievement.

Keywords: *psychological well-being, Lupus, early adult women, married*

References 35 (1980-2012).

ABSTRAK

Agustin Wahyuningsih, 110810007, Kesejahteraan Psikologis pada Orang dengan Lupus (odapus) Wanita Usia Dewasa Awal Berstatus Menikah, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, 2012. xvii + 265 halaman, 4 lampiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi kesejahteraan psikologis pada orang dengan Lupus (odapus) wanita usia dewasa awal berstatus menikah dan faktor yang mempengaruhi mereka mencapai kesejahteraan psikologis seperti sekarang. Kesejahteraan psikologis dalam penelitian ini menggunakan teori kesejahteraan psikologis milik Ryff (1989) yang mendefinisikan kesejahteraan psikologis sebagai suatu keadaan perkembangan potensi nyata seseorang yang ditandai dengan enam dimensi yaitu *self-acceptance*, *positive relation with others*, *environmental mastery*, *autonomy*, *personal growth* dan *purpose in life*.

Penelitian ini melibatkan tiga orang odapus wanita berusia antara 18-40 tahun yang sudah menikah. Alat pengumpul data berupa pedoman umum wawancara, alat perekam berupa *handphone*, kertas dan alat mencatat. Pedoman wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan yang mencakup setiap karakteristik dari keenam dimensi kesejahteraan psikologis menurut Ryff (1989) yang disusun oleh penulis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik yaitu teknik mencari tema-tema penting untuk mendeskripsikan fenomena (Daly, Kellehear, & Gliksmann, 1997, dalam Fereday & Muir-Cochrane, 2006).

Hasil penelitian menunjukkan ketiga partisipan memiliki keinginan-keinginan yang menjadi tujuan hidup mereka setelah sekian lama menderita Lupus dan menjadi indikator mereka ingin terus berkembang menjadi pribadi yang lebih baik lagi walaupun penerimaan diri mereka sebagai odapus pada hal-hal tertentu masih belum mereka capai sepenuhnya. Mereka belum sepenuhnya mengelola lingkungan yang mereka sesuaikan dengan diri mereka sebagai odapus tapi mereka bisa mengelola aktivitas sehari-hari dan menjalin hubungan baik dengan orang lain yang dekat dengan mereka seperti suami, keluarga, saudara dan teman-teman. Ketiga partisipan dapat menentukan secara mandiri beberapa hal yang terkait dengan diri mereka sebagai odapus dan mengevaluasi diri sendiri tapi di sisi lain mereka harus melakukan pertimbangan-pertimbangan dengan suami karena status mereka sebagai istri. Secara umum, kesejahteraan psikologis odapus wanita usia dewasa awal berstatus menikah dipengaruhi oleh dukungan sosial dari pihak keluarga, kesehatan fisik, status ekonomi, emosi dan pencapaian tujuan.

Kata kunci: *kesejahteraan psikologis, Lupus, wanita usia dewasa awal, menikah*

Daftar Pustaka 35 (1980-2012)